

## Pelatihan dan Pengembangan Desa Melalui Perpustakaan Digital di Desa Miagan Kabupaten Jombang Jawa Timur

Setiawan\*<sup>1</sup>, Moh.Safii<sup>2</sup>, Inawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4,6</sup> Program Studi D4 Perpustakaan Digital Universitas Negeri Malang

\*e-mail: setiawan@um.ac.id<sup>1</sup>, moh.safii@um.ac.id<sup>2</sup>, inawati.fs@um.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

*Desa Miagan Kabupaten Jombang Jawa Timur memiliki populasi sekitar 3.839 jiwa dengan tingkat pendidikan yang relatif baik, mencakup lulusan sekolah dasar hingga Perguruan Tinggi. Namun, tingkat ekonomi masih rendah, dan angka kemiskinan terus meningkat setiap tahun. Kondisi ini diakibatkan kurangnya pelatihan untuk masyarakat usia produktif sehingga menyebabkan tingginya tingkat pengangguran. Salah satu solusi yang diusulkan adalah memanfaatkan kemajuan teknologi dengan membangun perpustakaan digital berbasis web dan android. Tujuan utama adalah memberikan akses lebih mudah ke sumber daya literatur dan materi pembelajaran kepada masyarakat desa. Metode yang digunakan dengan metode deskriptif analitis dengan langkah-langkah implementasi yang mencakup, pengumpulan kebutuhan melalui wawancara survei, analisis, perancangan solusi, pengembangan aplikasi perpustakaan digital, pengujian fungsionalitas, pelatihan literasi digital, pendampingan masyarakat, dan evaluasi kegiatan. Hasil Pengabdian, telah terpasang aplikasi perpustakaan digital mencakup lebih dari 500 buku digital dan materi pembelajaran dengan fokus pada antarmuka pengguna yang ramah dan aksesibilitas bagi semua lapisan masyarakat. Selain itu, pembaruan infrastruktur perpustakaan fisik termasuk penambahan komputer dan sambungan internet untuk memastikan perpustakaan dapat mengikuti perkembangan teknologi. Para peserta yang terdisri dari beberapa lapisan masyarakat, baik guru, karang taruna dan pegawai desai menyambut baik kegiatan ini, karena dengan kegiatan ini bisa menjadi solusi terhadap peningkatan literasi masyarakat.*

**Kata Kunci:** *Perpustakaan Digital, Literasi, Masyarakat Desa*

### **Abstract**

*Miagan Village has a population of approximately 3,839 people with a relatively good level of education, ranging from elementary school graduates to university graduates. However, the economic level is still low, and the poverty rate continues to increase every year. This condition is due to the lack of training for people of productive age, causing a high unemployment rate. One of the proposed solutions is to utilize technological advances by building a web and android-based digital library. The main objective is to provide easier access to literature resources and learning materials to the village community. The method used is descriptive analytical method where implementation steps include collecting needs through interviews and surveys, analyzing and designing solutions, developing digital library applications, testing functionality, digital literacy training, community assistance, and evaluating activities. As a result of the service, a digital library application has been installed covering more than 500 digital books and learning materials with a focus on a friendly user interface and accessibility for all levels of society. In addition, updates to the physical library infrastructure include the addition of computers and internet connections to ensure the library can keep up with technological developments. Participants from several walks of life, including teachers, youth organizations and village officials welcomed this activity, as it could be a solution to improving community literacy.*

**Keywords:** *Digital Library, Literacy, Village Community*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Miagan, yang terletak di Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang Jawa Timur, adalah sebuah entitas komunitas yang memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi dan pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun

2014 (Noya, 2014) yang menitikberatkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa melalui program literasi dan pembelajaran. Dalam menunjang literasi dan pembelajaran, pemerintah banyak memberikan fasilitas, yang salah satunya adalah menyediakan fasilitas internet sejak tahun 2014 yang dikenal dengan program pembangunan desa *broadband* terpadu (Rumestri et al., 2023). Desa Miagan merupakan desa yang mendapatkan hibah internet gratis dari pemerintah. Hasil observasi awal dan wawancara dengan salah satu perangkat desa (EN) didapatkan bahwa, internet yang didapatkan oleh pemerintah tidak bisa dimaksimalkan sebaik mungkin karena keterbatasan pengetahuan masyarakat, praktis hanya digunakan sebagai hiburan berupa tontonan daring dan pemakaian media sosial. yang diberikan pemerintah kepada masyarakat desa belum dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan meningkatkan literasi, masyarakat lebih menjadikan fasilitas itu sebagai sarana akses hiburan saja (mendengarkan musik dan menonton film)(Hasibuan & Anggreni, 2022)

Pengembangan pembelajaran dan literasi desa sudah memfasilitasi masyarakat dengan penyediaan ruang baca perpustakaan. Awalnya masyarakat antusias untuk datang ke perpustakaan, namun dikarenakan koleksi yang sudah lama, usang, dan terbatas akhirnya masyarakat berkurang untuk berkunjung ke perpustakaan. Dari aspek teknologi, rata-rata masyarakat sudah memiliki *smartphone* dan sudah menggunakan internet sebagai alat pencarian informasi dan komunikasi (Karyadiputra et al., 2022). Kondisi masyarakat jika ditinjau dari aspek ekonomi, masih dikategorikan rendah. Jumlah angka kemiskinan tiap tahun yang semakin meningkat serta kurang adanya pelatihan bagi masyarakat usia produktif, menyebabkan pengangguran semakin banyak. Hal yang dilakukan Desa Miagan yaitu, berusaha mencari peluang untuk meningkatkan taraf ekonomi dengan memanfaatkan organisasi kemasyarakatan (karang taruna, PKK, remaja masjid, dll.) untuk dijadikan media penyampaian informasi (Subagyo, 2022).

Kepala desa memiliki cita-cita untuk menjadikan masyarakat desa bisa meningkatkan pengetahuannya, dengan menambah fasilitas ruang baca, menggerakkan literasi dan pembelajaran dengan perpustakaan digital berbasis web dan android sehingga kelak bisa diakses oleh masyarakat Desa Miagan. Perpustakaan digital merupakan suatu solusi aktif yang bisa diterapkan oleh lembaga perpustakaan, untuk menghemat anggaran yang ada (Pendit, 2010). Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa permasalahan mitra. Pertama, desa Miagan menghadapi tantangan dalam hal literasi dan pendidikan. Sebagian besar penduduk desa tidak memiliki akses mudah terhadap sumber daya literatur dan materi pembelajaran, terdapat perpustakaan namun koleksi sudah lama, usang dan sangat terbatas. Kedua, terdapat 1 unit komputer, namun tidak ada aplikasi/*software* sebagai alat pencarian informasi koleksi di perpustakaan. Ketiga, perpustakaan ada, namun jarak yang cukup jauh menyebabkan masyarakat malas untuk datang ke perpustakaan.

Sebagai upaya menghadapi sejumlah tantangan yang muncul dari keterbatasan akses terhadap sumber daya literatur dan materi pembelajaran yang terkini, infrastruktur perpustakaan yang belum terdigitalkan, jarak yang jauh dari perpustakaan, dan keterbatasan anggaran desa untuk mendukung inisiatif literasi (Herdiana et al., 2019). Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan di Desa Miagan, telah diusulkan serangkaian solusi yang sistematis, memprioritaskan permasalahan dengan melibatkan masyarakat secara aktif.

Solusi pertama yang diusulkan adalah membangun perpustakaan digital baik berbasis web maupun berbasis android di Desa Miagan. Konsep ini merangkul kemajuan

teknologi untuk memberikan akses mudah melalui internet terhadap sumber daya literatur dan materi pembelajaran (Sudrajat et al., 2023). Tujuannya adalah membuka pintu literasi yang seluas-luasnya bagi penduduk desa. Dengan meluncurkan perpustakaan digital dalam enam bulan, diharapkan warga dapat mengakses lebih dari 500 buku digital dan materi pembelajaran dengan lebih mudah. Pada tahap awal, akan dilakukan pembangunan platform online yang ramah pengguna, memastikan bahwa antarmuka mudah digunakan oleh semua lapisan masyarakat, termasuk yang belum terbiasa dengan teknologi digital.

Hasil wawancara dengan perangkat desa, tim pengabdian memperlihatkan bahwa literasi digital di Desa Miagan masih menjadi hal yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, bagian dari solusi ini adalah melibatkan penduduk desa dalam pelatihan literasi digital. Program pelatihan ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara menggunakan perpustakaan digital, mencari informasi, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap langkah pembangunan perpustakaan digital, diharapkan mereka dapat merasakan manfaatnya secara langsung dan menjadi pemain aktif dalam mengembangkan literasi digital di Desa Miagan.

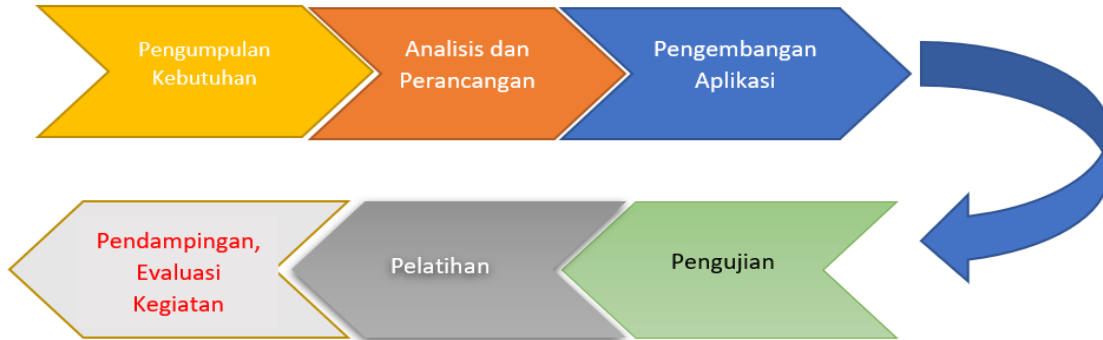
Solusi kedua adalah fokus pada pembaruan infrastruktur perpustakaan di Desa Miagan dengan menambahkan aplikasi/program perpustakaan dan sambungan internet. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perpustakaan sudah menerapkan sistem digital perpustakaan dan masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi dan mengakses sumber daya literatur (Setiawan et al., 2021). Melalui penambahan aplikasi/program perpustakaan dalam waktu tiga bulan, perpustakaan akan menjadi lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Sambungan internet yang cepat dan stabil juga menjadi fokus utama. Ketersediaan internet yang baik akan mendukung penggunaan perangkat dan memastikan aksesibilitas informasi tanpa hambatan (Widyatmoko et al., 2022). Setelah pembaruan infrastruktur, diharapkan masyarakat akan lebih sering berkunjung ke perpustakaan baik secara luring maupun online, sehingga dapat meningkatkan kehidupan literasi dan pembelajaran di Desa Miagan. Melalui solusi ini, harapannya masyarakat menyambut positif penggunaan teknologi dalam meningkatkan kualitas perpustakaan dengan konsep perpustakaan digital.

Solusi ketiga adalah pembentukan perpustakaan digital berbasis *mobile* (android) untuk mengatasi kendala jarak yang sering membuat masyarakat malas datang ke perpustakaan. Dengan membentuk perpustakaan digital berbasis *mobile* (android), perpustakaan akan datang kepada masyarakat, membawa buku dan materi pembelajaran langsung ke berbagai wilayah di desa (Rohman, 2020). Peluncuran perpustakaan digital berbasis *mobile* (android) dalam enam bulan menjadi target utama, dan diharapkan mencakup setidaknya tiga wilayah terpencil dalam waktu tersebut. Hasil pengamatan, tim pengusul menunjukkan bahwa jarak menjadi hambatan utama bagi masyarakat untuk mengakses sumber daya literatur. Dengan perpustakaan digital berbasis *mobile* (android), diharapkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi akan meningkat. Kampanye promosi akan menjadi bagian integral dari solusi ini, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat literasi dan peran perpustakaan digital berbasis *mobile* (android) dalam mendukung upaya ini. Kuantifikasi dari solusi ini mencakup jumlah kunjungan perpustakaan digital berbasis *mobile* (android), persentase wilayah terpencil yang tercakup, dan tingkat partisipasi dalam kegiatan perpustakaan digital berbasis *mobile* (android) (Nugroho, 2018).

## 2. METODE

### a. Langkah/Upaya

Langkah atau upaya-upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian berdasarkan adalah sebagai berikut (Sulistiani et al., 2022)



**Gambar 1. Metode Pelaksanaan**

#### 1) Pengumpulan Kebutuhan

Dalam pengumpulan kebutuhan, tim pengabdian melakukan serangkaian interaksi langsung dengan warga desa, kepala desa, perangkat desa, dan pihak-pihak terkait. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara dan survei dengan salah satu perangkat desa sebagai upaya untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang apa yang diinginkan dan diperlukan oleh masyarakat. Pada tahap ini, tim akan mengidentifikasi hambatan-hambatan spesifik yang dihadapi dalam akses terhadap literatur dan pembelajaran. Selain itu, mereka akan mencari wawasan tentang tingkat literasi digital dan teknologi yang dimiliki oleh penduduk desa. Hasil dari pengumpulan kebutuhan ini akan menjadi landasan untuk merancang solusi yang sesuai dan relevan.

#### 2) Analisis dan Perancangan:

Setelah kebutuhan terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis mendalam untuk merancang solusi yang optimal. Ini melibatkan pemetaan kebutuhan dengan potensi solusi yang bisa diterapkan. Tim akan menganalisis kemungkinan teknologi yang dapat digunakan, potensi mitra yang dapat terlibat, serta infrastruktur yang ada di desa. Dalam perancangan, akan dibuat *blueprint* atau rancangan sistem secara detail, mencakup struktur perpustakaan digital, integrasi teknologi di perpustakaan fisik, dan strategi kampanye untuk mempromosikan perpustakaan digital di desa. Desain ini akan mempertimbangkan aspek usability dan aksesibilitas agar solusi dapat digunakan dengan mudah oleh seluruh masyarakat.

#### 3) Pengembangan Aplikasi:

Setelah desain sistem disetujui, tim akan memulai pengembangan aplikasi perpustakaan digital berbasis web. Ini melibatkan pengembangan platform online yang ramah pengguna (perpustakaan digital berbasis android), integrasi fitur pencarian yang efisien, dan pembangunan basis data yang dapat menampung buku digital dan materi pembelajaran. Tim pengembang akan fokus pada keamanan data dan memastikan bahwa aplikasi dapat diakses dari berbagai perangkat dengan koneksi internet yang stabil. Selain itu, untuk pembaruan infrastruktur perpustakaan fisik, pengembangan akan mencakup instalasi komputer dan sambungan internet. Tim akan memastikan

bahwa perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan diimplementasikan dengan baik untuk mendukung kegiatan perpustakaan.

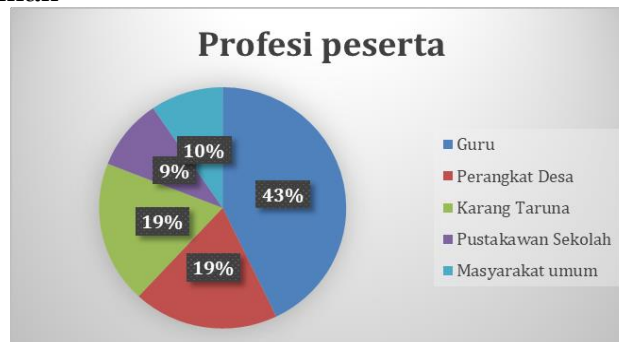
4) Pengujian:

Pengujian merupakan langkah kritis untuk memastikan bahwa solusi yang dikembangkan berfungsi sesuai dengan harapan dan tidak mengalami masalah teknis yang dapat menghambat penggunaan. Pengujian perpustakaan digital mencakup uji fungsionalitas, keamanan, dan kompatibilitas dengan berbagai perangkat. Setiap fitur akan diuji secara terpisah dan bersama-sama untuk memastikan integritas keseluruhan aplikasi. Di sisi lain, pengujian di perpustakaan fisik melibatkan evaluasi kecepatan sambungan internet, fungsi komputer, dan ketersediaan sumber daya. Pengujian akan dilakukan pada berbagai jam untuk memastikan konsistensi kinerja.

5) Pelatihan:

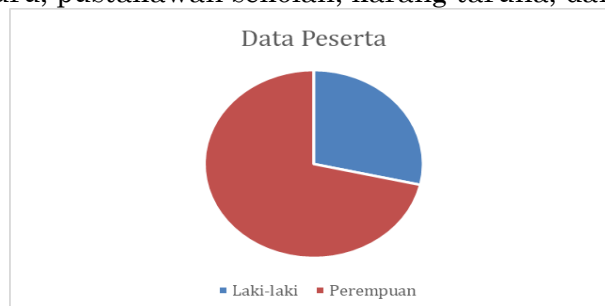
Pelatihan menjadi tahapan kunci untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan solusi dengan optimal. Tim akan menyusun program pelatihan perpustakaan digital yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan masyarakat Desa Miagan. Pelatihan ini dapat mencakup cara menggunakan perpustakaan digital, teknologi di perpustakaan fisik, dan navigasi aplikasi. Pelatihan akan dilakukan secara interaktif, melibatkan partisipasi aktif dari peserta. Selain itu, akan disiapkan materi pelatihan yang dapat diakses kembali sebagai sumber referensi. Tujuan dari pelatihan adalah meningkatkan tingkat literasi digital dan kenyamanan masyarakat dalam menggunakan perpustakaan digital dan sumber daya teknologi yang telah diperbarui.

b. Peserta Pelatihan



Gambar 2 Profesi Peserta

Dari pengabdian yang telah dilakukan didapat beberapa data, peserta yang ikut dalam Pendampingan dan pelatihan terdapat 21 peserta dengan berbagai profesi, baik perangkat desa, guru, pustakawan sekolah, karang taruna, dan masyarakat umum

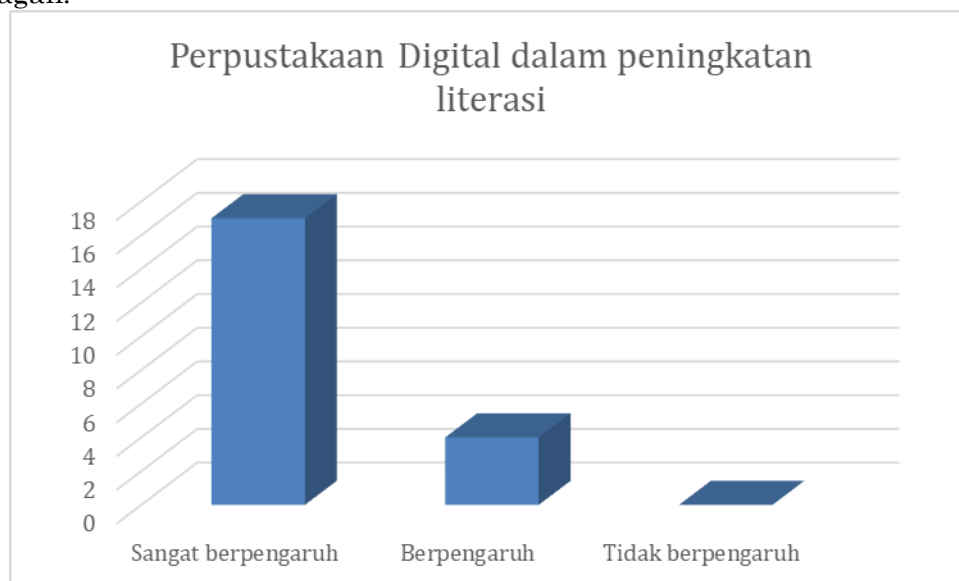


Gambar 3. Data Peserta

Dari data peserta yang ikut dalam pendampingan dan pelatihan terdiri 15 perempuan dan 6 orang laki-laki, dengan rincian menurut profesi sebagai berikut: Profesi peserta yang paling banyak mengikuti acara ini adalah guru dengan persentase sebanyak 43%, perangkat desa dan karang taruna sebanyak 19%, masyarakat umum sebanyak 10% dan pustakawan di sekolah sebanyak 9%, banyaknya guru mengikuti pendampingan dan pealtihan ini ternyata mereka adalah guru-guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan di sekolah masing-masing. Untuk perangkat desa adalah orang yang juga memiliki tugas tambahan untuk mengembangkan ruang baca/perpustakaan di desa, sehingga dengan adanya perpustakaan digital ini bisa menjadi solusi untuk mengembangkan tingkat literasi masyarakat desa Miagan Kabupaten Jombang Jawa Timur. Secara demografis penduduk Desa Miagan memiliki jumlah penduduk 3.839 jiwa, dengan mata pencarian rata-rata bergerak dibidang industri dan perdagangan. Desa Miagan berjarak 14,3 km dari Kota Jombang, dengan tingkat pendidikan sebesar 3.788 jiwa mengenyam pendidikan, baik lulusan SD sampai Perguruan Tinggi, sehingga hampir keseluruhan masyarakatnya bisa membaca (tidak buta huruf).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data survey yang dilakukan oleh tim pengabdian terhadap para peserta didapatkan bahwa perpustakaan menjadi solusi terhadap upaya-upaya dalam meningkatkan literasi tidak hanya di sekolah tetapi juga untuk masyarakat umum, khususnya masyarakat desa Miagan.



Gambar 4. Perpustakaan Digital dalam Peningkatan Literasi

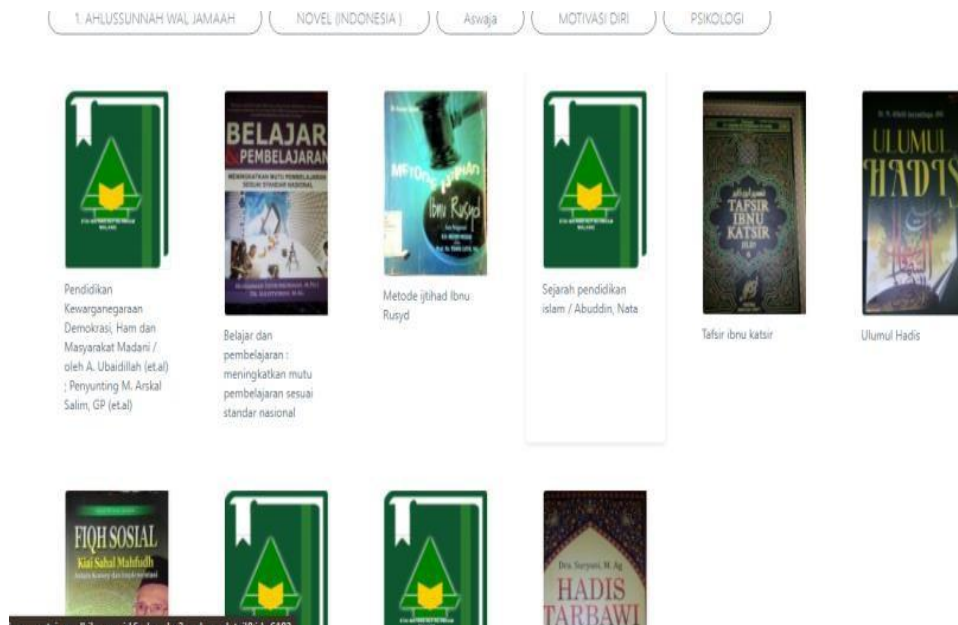
Gambar di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar peserta menjawab bahwa Perpustakaan Digital dalam peningkatan literasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan literasi masyarakat. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat di daerah desa, tim pengabdian juga memberikan pendampingan dan pelatihan, pendampingan dilakukan dengan memberikan materi-materi tentang upaya peningkatan literasi dengan menghadirkan pemateri yang memiliki kredibilitas literasi



Gambar 5. Suasana Kegiatan Pelatihan

c. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknologi Digital

Dalam pemberdayaan Masyarakat melalui Teknologi digital, tim pengabdian memberikan pembimbingan dan pelatihan terkait teknologi digital, melalui pengenalan perpustakaan digital. Pengenalan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah aplikasi perpustakaan digital yang di desain untuk memudahkan masyarakat bisa mengelola dan mengakses informasi yang diberikan (Laily Fithri et al., 2024). Dengan adanya perpustakaan digital ini pihak perpustakaan desa, sekolah sudah melakukan perubahan dan bisa menerapkan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Aplikasi ini bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, hanya berbekal smartphone, komputer, laptop masyarakat bisa melakukan kegiatan literasi informasi. Tampilan dari perpustakaan digital yang sudah di praktikkan oleh peserta seperti dibawah ini.



Gambar 6. Produk Yang Dihasilkan



Gambar 7. Tampilan Produk

d. Perpustakaan Digital dan Pengembangan Pembelajaran Berkelanjutan

Perpustakaan digital diciptakan dan dikembangkan sebagai upaya memfasilitasi lembaga-lembaga seperti pemerintahan desa, sekolah, bahwa membangun perpustakaan tidak harus lebih kepada fisik, tetapi juga bisa memulai dengan perpustakaan digital. Dengan adanya perpustakaan digital ini lembaga desa dan sekolah dari segi dana tidak akan banyak anggaran. Anggaran membeli buku secara fisik bisa ditekan. Perpustakaan digital bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan, karena semua materi (e-book, e-jurnal) akan bisa diakses oleh masyarakat umum dengan mudah. Pembimbingan dan pelatihan ini mendapat respon dari para guru-guru dari lembaga di daerah desa Miagan ada sekitar 9 guru yang ikut dalam acara ini. Dengan adanya keikutsertaan guru dalam acara pelatihan ini maka perpustakaan digital bisa sebagai pengembangan pembelajaran berkelanjutan (Astini, 2020)

e. Implementasi Perpustakaan Digital di Desa

Sebagai wujud dari Penerapan perpustakaan digital, Tim pengabdian melakukan kegiatan pembimbingan dan pelatihan bagaimana melakukan install aplikasi, entri data elektronik buku, dan bagaimana menghubungkan dengan web lembaga.



Gambar 8. Tampilan Aplikasi





**Gambar 9 .Foto Bersama**

#### **4. KESIMPULAN**

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu Inisiatif perpustakaan digital di Desa Miagan telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan pendidikan. Terjadi Peningkatan jumlah pengguna aktif dan frekuensi akses menunjukkan bahwa perpustakaan digital telah menjadi sumber daya yang penting bagi masyarakat desa. Kemudian Program pelatihan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan keterampilan literasi digital sebagian besar peserta, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital dengan lebih efektif. Masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur, terutama dalam hal stabilitas koneksi internet dan juga Terdapat kebutuhan untuk terus memperbarui dan memperluas koleksi konten perpustakaan digital agar dapat memenuhi kebutuhan beragam kelompok masyarakat, termasuk dalam bidang pertanian dan kewirausahaan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran dan kesuksesan dalam pelaksanaan program perpustakaan digital di Desa Miagan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui sumber dana NON APBN, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan ini sangat berarti dalam upaya kami untuk meningkatkan literasi dan pemberdayaan masyarakat desa melalui teknologi digital.

Kami juga berterima kasih kepada seluruh tim pelaksana, dosen, mahasiswa, serta mitra-mitra yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelatihan, hingga evaluasi. Partisipasi aktif dan dedikasi yang tinggi dari semua pihak telah menjadi kunci keberhasilan program ini. Tidak lupa, kami menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Desa Miagan yang telah menerima dengan antusias dan berpartisipasi aktif dalam program perpustakaan digital ini. Kami berharap bahwa program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan dapat terus dikembangkan di masa mendatang. Semoga kerjasama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi kemajuan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v11i2.194>
- Hasibuan, J., & Anggreni, A. (2022). Fenomena Kecanduan Game Online Pada Remaja Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe. *Learning Society: Jurnal CSR ...*, 3(1), 20–28. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/1148%0Ahttps://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/download/1148/763>
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 431–442. <https://doi.org/10.30653/002.201944.208>
- Karyadiputra, E., Pratama, S., Alim Mui, A., Setiawan, A., & Yusa Rahman, F. (2022). Pelatihan Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Prakarya (MGMP Prakarya) SMP Kab. Barito Kuala. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 89–94. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.302>
- Laily Fithri, D., Setiawan, R., Cahyo wibowo, B., Nugraha, F., & Latifah, N. (2024). Pengelolaan Bank Sampah Muria Berseri berbasis Digital Desa Gondangmanis Kabupaten Kudus. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 51–58. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.825>
- Noya, J. (2014). Motivasi dalam Organisasi Pemerintahan di Daerah. *Populis*, 8 No.2
- Nugroho, A. F. S. (2018). Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendukung Perpustakaan Umum Berstransformasi. *Media Pustakawan*, 25(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.37014/medpus.v25i4.194>
- Pendit, P. L. (2010). *Perpustakaan Digital*. Cita Karya Karsa Mandiri.
- Rohman, A. Z. A. dan F. (2020). Digitalisasi Dokumen Dan Pelayanan Untuk Meningkatkan Kinerja Pemerintah Desa. *Abdimas Unwahas*, 5(1), 66–71.
- Rumestri, A. D. S., Atmono, Y. F. S., & Cempoko, D. (2023). Adaptasi Pengguna Ponsel Cerdas Wilayah Pedesaan pada Implementasi Program Desa Broadband Terpadu. *Desainpedia Journal of Urban Design, Lifestyle & Behaviour*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.36262/dpj.v2i1.724>
- Setiawan, S., Syahri, M., Ahmad, R. F., & Dhuhriyyah, F. (2021). Analysis of Information Literacy on Diffable Students. *Prosiding*. <https://doi.org/10.4108/eai.18-11-2020.2311712>
- Subagyo, A. B. (2022). *Rencana Induk Pemerintahan Desa Miagan Kabupaten Jombang*.
- Sudrajat, B., Roma Doni, F., Herlan Asymar, H., & Darrusalam, M. (2023). Edukasi Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Untuk Peningkatan SDM Berkualitas Bagi Warga Kelurahan Sukasari Tangerang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i1.530>
- Sulistiani, H., Isnain, A. R., Yasin, I., Mega, E. D., Virgilia, A., & Akbar, A. (2022). Penerapan Dan Pelatihan Perpustakaan Digital Pada Smk N 1 Padang Cermin. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 82–87. <https://doi.org/10.59458/jwl.v2i2.38>
- Widyatmoko, K., Muslih, M., Budiman, F., Sugiarto, E., P, E. R., Soeleman, M. A.,

Syarif, A. M., Hastuti, K., & A, A. Y. (2022). Pendampingan Implementasi Sistem Perpustakaan Digital “Kebon Arum” untuk Desa Kebonan Kabupaten Boyolali. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 331. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i2.529>